

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan, kata yang tidak asing kita dengar khususnya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan ataupun mereka yang memiliki anak usia sekolah. Pendidikan adalah salah satu upaya yang ditempuh untuk memberikan bekal kepada generasi muda mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari generasi sebelumnya.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka proses pendidikan di Indonesia diatur pelaksanaannya oleh negara. Proses pendidikan di Indonesia didasarkan pada landasan formal yaitu Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permen Diknas No. 22 Th. 2006: Standar isi, Permen Diknas No. 23 Th.2006: Standar Kompetensi Lulusan, dan Permen Diknas No. 24 Th.2006: Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan landasan tersebut maka pelaksanaan pengajaran didasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan, yakni Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan lembaga pendidikan formal di Indonesia dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Maka berdasarkan hal diatas, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pun dilaksanakan dengan mengacu pada

landasan pembelajaran berupa (1) Kurikulum sebagai landasan formal, (2) Sejumlah wawasan teoritik-konseptual sebagai landasan filosofis-ideal dan (3) buku teks bahasa Indonesia sebagai landasan operasional.

Bahasa menjadi penting untuk diajarkan karena bahasa adalah alat, sarana atau media untuk manusia berinteraksi dengan sesamanya (berkomunikasi). Selain itu bahasa juga merupakan sarana untuk menyampaikan berita, mengajak, meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan gagasan atau cita-cita.

Tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran dapat diklasifikasikan atas tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menitikberatkan aspek keterampilan tanpa mengabaikan aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap).

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca.

Rachmad (2009), menyatakan bahwa *“keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca dikuasai. Menulis juga merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan.”*

Tujuan pembelajaran menulis adalah agar siswa terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis melalui suatu proses menyeluruh yang bermakna yang tentunya membutuhkan latihan yang memadai dan kontinyu (Rachmad Widodo).

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat di bagi atas dua tahap yaitu menulis permulaan di kelas satu, dan dua menulis lanjutan di kelas tiga, empat, lima dan enam.

Pembelajaran menulis berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk tingkat sekolah dasar khususnya kelas tinggi (kelas 4 sampai dengan kelas 6) adalah siswa diarahkan untuk memiliki kemampuan menulis (mengarang) dengan kompetensi pada pelaksanaan pembelajaran yaitu (a) kegiatan menulis berdasarkan rangsang visual, (b) kegiatan menulis berdasarkan rangsang suara, (c) kegiatan menulis berdasarkan rangsangan buku, (d) kegiatan menulis laporan, (e) kegiatan menulis surat, (f) menulis berdasarkan tema tertentu dan (g) menulis karangan bebas. Tetapi banyak hal yang membuat proses menulis atau mengarang dirasa sulit bagi peserta didik.

Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti dengan objek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kadupugur, hanya 4 orang siswa dari 34 jumlah siswa kelas V yang mampu membuat karangan berbentuk narasi dengan kriteria penilaian cukup atau apabila dipersentasekan hanya 11.8% siswa mampu membuat karangan dengan hasil cukup baik dan 88.2 % lainnya kesulitan membuat karangan. Indikasi yang terlihat adalah sedikitnya kata dan kalimat yang mampu ditulis siswa pada kertas yang disediakan guru, siswa tidak memiliki minat untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan gagasan mereka dengan media tulisan. Siswa cenderung menuangkan ide secara acak, berputar-putar , dan tidak terencana dengan baik.

Banyak faktor memang yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis. Namun diakui bahwa peran guru sangat menentukan, oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka saya memiliki minat untuk mengadakan PTK dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Unsur-Unsur Berita (5W+1H) Siswa Kelas V SD Negeri Kadupugur .

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode unsur-unsur berita (5W+1H) di kelas V SDN Kadupugur?
2. Bagaimanakah penerapan metode unsur-unsur berita (5W+1H) dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SDN Kadupugur?
3. Apakah penerapan metode unsur-unsur berita (5W+1H) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Kadupugur kelas V ?

### **C. Anggapan Dasar Penelitian**

Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis karangan berbentuk narasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan berbentuk narasi siswa kelas V SDN Kadupugur sangat memerlukan metode unsur-unsur berita (5W+1H) dalam pembelajarannya.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimanakah rencana pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode unsur-unsur berita (5W+1H) di kelas V SDN Kadupugur?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode unsur-unsur berita (5W+1H) dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SDN Kadupugur?
3. Untuk mengetahui apakah penerapan metode unsur-unsur berita (5W+1H) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Kadupugur kelas V

##### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis :
  - a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam penerapan teori dan praktek dilapangan.
  - b. Untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan unsur-unsur berita (5W+1H).
2. Bagi Guru :
  - a. Untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode unsur-unsur berita (5W+1H) sebagai masukan yang dapat dijadikan perbandingan sekaligus bahan

pertimbangan dalam menyusun bahan pembelajaran menulis dibandingkan dengan metode lain.

- b. Untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran dengan penggunaan unsur-unsur berita (5W+1H) pada pelajaran membuat karangan narasi.

3. Bagi Siswa :

- a. Memberikan pengalaman baru dalam menulis karangan dengan penggunaan metode unsur-unsur berita (5W+1H) sebagai dasar pengetahuan dan kemampuan menulis
- b. Memberikan rasa senang untuk mengepresikan perasaan, gagasan atau ide dengan media tulis.
- c. Memberikan memotivasi, semangat dan minat untuk menulis karangan bahasa Indonesia
- d. Meningkatkan kualitas, proses dan hasil belajar siswa.

**E. Definisi Operasional**

1. Hasil Belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang yang kemudian dievaluasi dan dianalisis. Hasil belajar menulis karangan narasi tersebut dituangkan dalam angka.
2. Menulis (mengarang) adalah aktifitas berkelanjutan dan penyempurnaan komponen membaca (reading), berbicara (speaking), dan mendengarkan (listening). Menulis adalah sarana untuk menyampaikan pesan melalui bahasa. Pesan itu menurut Syafei'ie (dalam Resmini, Hartati, Cahyani : 2009) berupa ide, kemauan, keinginan, perasaan maupun informasi.

Sumber pesan adalah diri sendiri, sesuatu yang diindra ( dilihat, didengar, diraba, dikecap, dan dicium ).

3. Narasi atau naratif berasal dari bahasa Inggris narration (cerita) dan narrative (yang menceritakan), yaitu tulisan yang menceritakan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud member makna kepada sebuah atau serangkaian kejadian, sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita itu. Tema tulisan dapat diambil dari peristiwa yang benar-benar terjadi atau dari imajenasi anak. Prinsip dasar narasi adalah alur (plot), penokohan, latar, titik atau sudut pandang dan pemilihan detail peristiwa.
4. Siswa adalah murid atau peserta didik khususnya yang ada di tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.
5. Unsur artinya bagian kecil dari sesuatu.
6. Berita : keterangan mengenai kejadian atau peristiwa.

Unsur – unsur berita : bagian- bagian kecil dari cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa (waktu terjadi, tempat, keterangan, dan petunjuk lain tentang sesuatu).

7. Unsur-unsur berita yang digunakan yaitu 5 W + 1 H
  - a. What : apa yang akan diceritakan,
  - b. Where : dimana setting atau lokasi cerita,
  - c. When : kapan peristiwa-peristiwa berlangsung,
  - d. Who : siapa pelaku ceritanya,
  - e. Why : mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan

f. How : bagaimana cerita itu dipaparkan.

## F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik PTK. PTK adalah metode penelitian dengan orientasi pada serangkaian tindakan-tindakan. Penggunaan metode penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut dianggap melalui empat tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi), (Kemmis dan Mc.Taggart (1988)). Berikut adalah rangkaian pelaksanaan penelitian :

1. Perencanaan / persiapan
  - a. Permintaan ijin di SD Kadupugur / Kepala Sekolah. Permintaan ijin dapat dengan mudah diperoleh karena : (a) Peneliti adalah salah satu guru honorer di SD tempat penelitian, (b) Kepala sekolah beserta guru di SD tempat penelitian bersedia memberikan dukungan dalam kegiatan PTK ini.
  - b. Observasi, Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis (mengarang)
  - c. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis dengan terlebih dahulu menelaah KTSP, tujuan pembelajaran, isi materi, buku sumber, kemudian akan diketahui pola pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
  - d. Merumuskan pola pembelajaran yang tepat.



- e. Menyusun rencana penelitian
  - f. Menerapkan teknik refleksi untuk merumuskan kegiatan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.
2. Pelaksanaan PTK Siklus I
  3. Pelaksanaan PTK Siklus II
  4. Pelaksanaan PTK Siklus III

